

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah aset bagi seseorang ketika mereka menghadapi tantangan fisik, sosial dan emosional. Menurut konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia yang didirikan pada tahun 1948, mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial bukan hanya tidak adanya penyakit (Huber, 2016). Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia terus menjadi perhatian utama dan memerlukan perhatian yang serius dari petugas kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut seringkali tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu” masuknya kuman dan bakteri dan mempengaruhi kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, ditemukan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, 10,2 % diantaranya mendapatkan pengobatan. Proporsi perilaku masyarakat 2,8% menggosok gigi dengan baik dan benar sejak usia 3 tahun ke atas, dan menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 57,6% (Kemenkes, RI., 2018). Negara Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian, salah satunya adalah kerusakan gigi yang disebabkan oleh plak dan karang gigi. Anak sekolah dasar khususnya rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit, oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan gigi yang optimal. Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan indeks yaitu *Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)* (Suhardi, dkk., 2022). *Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)* adalah tingkat kebersihan mulut seseorang yang dinilai berdasarkan sisa makanan dan karang gigi

pada permukaan gigi dengan menggunakan *Simplified Oral Hygiene Index* oleh Green and Vermillion (1964).

Menyikat gigi merupakan cara termudah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan dengan sungguh-sungguh, teliti dan teratur. Menyikat gigi merupakan rutinitas yang penting untuk melindungi dan menjaga kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi bertujuan agar gigi tetap dalam keadaan bersih dan sehat (Khamdani, 2017).

Pengetahuan merupakan aspek yang dapat membentuk perilaku manusia. Kurangnya pengetahuan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan kebiasaan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Marimbun, dkk., 2016).

Penyuluhan adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara sistematis untuk mengubah perilaku masyarakat menuju perilaku yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan usaha yang terencana agar seseorang mengubah perilaku yang kurang bermanfaat menjadi perilaku yang lebih bermanfaat bagi kesehatan gigi. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan perilaku sehat serta berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal (Dewi, 2012).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak dapat ditingkatkan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan gigi. Media pendidikan yang dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak-anak adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat. Media audio visual dapat menyampaikan informasi yang lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga anak mampu memahami dan mengingat informasi yang diterimanya lebih mungkin karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menyimpan informasi tersebut (Tandilangi, dkk., 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang akan dilakukan pada penyuluhan ini yaitu menggunakan media audio visual dengan aplikasi *Animaker*. Menggunakan aplikasi *Animaker* saat belajar mengajar untuk anak usia dini membuatnya lebih interaktif dan menarik. Sudaryono, dkk., (2018), mengatakan adanya animasi interaktif ialah sebagai sarana pembelajaran pada anak usia dini yang dapat memudahkan dalam penyajian berbagai jenis hal dengan adanya animasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemanfaatan teknologi aplikasi visualisasi animasi dalam bidang pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menghadirkan lingkungan virtual saat memperkenalkan objek yang belum dapat dihadirkan di dalam kelas (Munawar, 2020).

Hasil Penelitian Nguanjairak, dkk., (2016), menunjukkan bahwa animasi kartun merupakan metode audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut untuk menurunkan indeks plak pada anak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ramezaninia, dkk., (2016), yang membandingkan edukasi tentang menyikat gigi dengan menggunakan beberapa media yang berbeda seperti video dan penggunaan leaflet tentang perubahan indeks plak pada anak usia 12 tahun, menemukan bahwa penggunaan leaflet lebih efektif daripada media animasi audio visual (Larasati, 2020).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2023 pada 10 orang siswa Kelas IV B SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya didapatkan hasil persentase pengetahuan pada 4 orang siswa dengan kategori kurang 40%. Hasil persentase kebersihan gigi dan mulut pada 5 orang siswa dengan kategori buruk 50%. Buruknya kebersihan gigi dan mulut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan perilaku tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Latar belakang yang telah dipaparkan, menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Menggunakan Media Aplikasi *Animaker* pada Pengetahuan dan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media aplikasi *animaker* pada pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media aplikasi *animaker* pada pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media aplikasi *animaker* dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya

1.4.2 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media aplikasi *animaker*; untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi sebagai syarat menyelesaikan studi.

1.4.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media aplikasi *animaker*.

1.4.4 Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Pustaka Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Triyani Saputri (2021)	“Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual dengan Aplikasi You Tube Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/I Kelas V Sd Negeri 3 Arjawinangun Kabupaten Cirebon”,	Media penyuluhan berbentuk audio visual, teknik pengambilan sampel total sampling	Jenis penelitian <i>Quasi Experiment</i> , penelitian ditujukan kepada kelas V, media aplikasi <i>You Tube</i>
2.	Khavisa Pranata (2022)	“Efektivitas Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar”	Media penyuluhan menggunakan aplikasi <i>animaker</i> , Penelitian ditujukan kepada kelas IV	Teknik pengambilan sampel <i>nonprobability sampling</i> , jenis penelitian kuantitatif, judul terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	Jumriani (2022)	“Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar”	Media penyuluhan berbentuk media audio visual, teknik pengambilan sampel total sampling	Penelitian ditujukan kepada kelas V, jenis penelitian kuantitatif